

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Oktoviani (2020) meneliti kemampuan pemahaman matematis siswa SMA ditinjau dari motivasi belajar pada materi matriks. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis yang ditinjau dari motivasi belajar siswa pada materi matriks. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu tes kemampuan pemahaman matematis dan angket motivasi belajar siswa. Terdapat 3 tahap prosedur dalam penelitian ini yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan dan 3) Tahap akhir. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Kemampuan pemahaman matematis siswa berada pada tingkat yang tergolong rendah dan (2) Motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang sedang. Sehingga meskipun memiliki kemampuan pemahaman matematis yang rendah, namun siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang sedang dalam pembelajaran matematika. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika, sedangkan dalam penelitian Oktoviani hanya melakukan analisis kemampuan pemahaman matematis yang ditinjau dari motivasi belajar. persamaan penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan pemahaman matematis dan motivasi belajar.

Novitasari (2017) meneliti tentang pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika. Tujuan dari penelitian Novitasari adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Novitasari adalah metode survei dengan menggunakan instrumen soal pemahaman konsep matematika dan hasil belajar matematika. Sampel dalam penelitian tersebut menggunakan teknik *Sample Random Sampling*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika. Berbeda dengan

penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika.

Syafi'i (2021) meneliti tentang hubungan motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi kalkulus dan aljabar di kelas XI IPA SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana berbantuan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil penelitian pada penelitian Syafi'i menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar matematika peserta didik terhadap hasil belajar matematika. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Novianti (2020) meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian Novianti adalah instrumen angket dan dokumentasi dan teknik analisis datanya menggunakan analisis korelasi produk moment. Hasil dari penelitian Novianti adalah motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika kelas III, IV dan V di SDI Ende 11. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Nasiti (2020) meneliti tentang hubungan pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar siswa kelas 8 SMP N 1 Plosoklaten pada materi lingkaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain Eksperimen *One-Shot Case Study*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan

menggunakan tes dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi lingkaran, yang selanjutnya dilakukan pengamatan pada hasil belajar matematika. Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep siswa berada pada rata-rata 66,5. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai konsep lingkaran dengan baik. Kemudian untuk hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Kendall diperoleh hasil bahwa pemahaman konsep matematis siswa memiliki pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar siswa yakni sebesar 0,317 atau 31,7%. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan studi relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, dalam penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti hubungan korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket motivasi belajar dan instrumen soal yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman matematis.

2.2 Motivasi Belajar Siswa

2.2.1 Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu (Uno, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rafiola (2020) motivasi mempunyai peranan penting dalam mendasari berbagai tindakan dan perilaku siswa yang menjadi latar belakang dalam kondisi dan situasi tertentu serta dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Emda (2017) motivasi adalah serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan-perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai kompetensi tertentu dan membentuk sikap siswa (Puspitarini, 2019). Menurut Emda (2017) belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam penelitiannya Emda juga menyebutkan bahwa belajar adalah adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dapat ditarik simpulan bahwa belajar adalah kesiapan belajar yang berasal dari dalam diri seseorang yang didorong oleh keinginan untuk melaksanakan kegiatan tertentu agar mencapai tujuan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Hal itu dikarenakan adanya motivasi memicu timbulnya semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa.

Motivasi belajar didefinisikan sebagai kecenderungan orang untuk menemukan dan mengambil manfaat dari kegiatan belajar yang bermakna (Shin, 2018). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yana (2021) motivasi belajar yaitu suatu keinginan atau dorongan yang lahir baik dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar, untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik, sehingga menghasilkan prestasi belajar. Motivasi belajar juga dapat dikatakan sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* yang didahului dengan tanggapan terhadap intesitas belajar. seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Motivasi menciptakan kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah serta ketahanan. Dalam membicarakan macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi

seseorang yang bisa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapainya sesuatu atau hasil sesuai yang diharapkan.

Dari beberapa uraian pengertian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu perilaku dalam diri siswa yang dilakukan secara sadar dan memiliki motif serta minat dalam melakukan kegiatan belajar untuk keberlangsungan dan penentuan arah pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar mendorong untuk mencapai tujuan dan merubah tingkah laku, tetapi juga dapat memberi semangat seseorang untuk melaksanakan proses pembelajaran.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994) antara lain :

1) Cita-cita atau inspirasi siswa

Dari segiemansipasi kemandirian, keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Motivasi Belajar nampak pada keinginan anak sejak kecil misal keinginan belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

2) Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa akan memperkuat motivasi anak, kemampuan siswa tinggi maka nilai hasil belajar yang diperoleh tinggi, hal ini didukung adanya motivasi belajar siswa yang tinggi. Sedangkan kemampuan siswa kategori rendah maka hasil belajar yang diperoleh rendah, hal ini disebabkan oleh tingkat motivasi belajar siswa rendah.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi belajar, anak yang sedang sakit akan enggan untuk belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, indah maka semangat dan motivasi belajar siswa dengan mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar siswa. Guru diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, radio, TV dan sumber belajar disekitar untuk memotivasi belajar.

6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan luar sekolah. Di sekolah guru harus selalu memberi motivasi pada siswa agar lebih meningkatkan belajarnya sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.

2.2.3 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intesitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2007) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dengan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 4) Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil intisarinnya bahwa motivasi sangatlah berpengaruh dalam belajar, karena motivasi sebagai penggerak atau

mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, karena motivasi yang kuat/tinggi, tinggi pula hasil belajar, sebaliknya jika motivasi rendah, rendah pula hasil belajarnya.

2.2.4 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah menurut Uno (2017) yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.3 Pemahaman Matematis Siswa

2.3.1 Pengertian Pemahaman Matematis

Kemampuan yang dimiliki siswa merupakan sebagai modal untuk melakukan sesuatu. Depdiknas menyatakan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan melakukan sesuatu (Depdiknas, 2008). Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Derajat pemahaman ditentukan oleh banyak dan kuatnya ketertarikan. Kemampuan pemahaman sangat diperlukan untuk menguasai materi ajar yang memuat banyak rumus agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam materi tersebut secara utuh serta terampil menggunakan berbagai prosedur di dalamnya secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat (Nuraeni, 2018). Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika.

Mulyani (2021) menyebutkan bahwa pemahaman matematis serta representasi matematis merupakan bagian integral dari pemecahan masalah matematis, sedangkan pemecahan masalah adalah inti dari mengerjakan matematika. Sedangkan menurut Oktoviani (2020) Kemampuan matematis yaitu salah satu kemampuan untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan, permasalahan yang

dimaksud berupa permasalahan dalam matematika maupun permasalahan pada kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Kemampuan matematis itu sendiri meliputi: Penalaran, komunikasi, pemecahan masalah, pemahaman konsep, pemahaman, berpikir kreatif dan berpikir kritis matematis. Salah satu diantara kemampuan matematis tersebut ialah kemampuan pemahaman matematis.

Pemahaman matematis merupakan bagian yang sangat penting dalam memahami masalah dan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Ramdhani, 2017), dengan pemahaman siswa akan lebih mengerti konsep matematis yang diajarkan sehingga mereka tidak lagi belajar dengan cara menghafal saja. Kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep matematika sangat menentukan dalam proses menyelesaikan persoalan matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, pemahaman matematis siswa dapat dikatakan baik apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar.

Memperhatikan uraian-uraian di atas, kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan dalam mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika. Maka dapat diketahui bahwa pemahaman matematis merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman matematis diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman matematis siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman matematis

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman matematis siswa, menurut Syarifah (2017) dijelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika yakni:

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, adapun yang termasuk ke dalam faktor tersebut antara lain kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu, adapun faktor ini dapat dikatakan dengan faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa faktor yang bisa meningkatkan pemahaman matematis adalah lingkungan sekitar, orang lain, keluarga, teman dan dari diri pribadi siswa tersebut.

2.3.3 Komponen pemahaman matematis

Pemahaman memiliki beberapa tingkat kemampuan, dalam hal ini Gulo (2008) menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan ataupun grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan suatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Jika pada siswa, misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 8, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7 dan seterusnya.

2.3.4 Indikator pemahaman matematis

Indikator pemahaman matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) yaitu:

- 1) Menyatakan ulang ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsep).
- 3) Menempatkan konsep secara algoritma.
- 4) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep yang dipelajari.
- 5) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah adanya aktivitas belajar suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan pula (Rahmawati, 2020). Hasil belajar terjadi pada individu yang mau belajar dan hasil belajar akan mencapai hasil yang baik jika *output* sesuai dengan pelajaran yang individu pelajari. Proses belajar sangat penting, jika selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka hasil belajar yang baik pun akan didapatkan. Wijayanti (2021) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan pembelajaran yang sekaligus memberikan perubahan terhadap diri peserta didik.

Sulfemi (2018) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kristiana (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dan dikuasai yang didapati diri adanya proses belajar. Adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik atau subjek didik. Sedangkan menurut arifin (2017) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Pada bagian lain, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari proses belajar dan hasil belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Wijayanti (2021) menyatakan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melewati proses pembelajaran matematika yang mana memberikan pemahaman dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika. Hasil belajar matematika adalah suatu perubahan perilaku baru yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diterima siswa pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur keberhasilannya melalui tes tulis maupun lisan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian peserta didik dalam hal pengetahuan, tingkah laku atau sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa yang diperoleh melalui suatu tes.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2012) yaitu:

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik misalnya suhu, kelembapan dan lain-lain. Belajar di tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental

Keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

2.4.3 Macam Tes Hasil Belajar

Harjanto (2010) menyebutkan bahwa macam bentuk tes yang sering dipakai dalam pembelajaran pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu 1) tes lisan, 2) tes tertulis dan 3) tes perbuatan/tindakan. Tes tertulis secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tes *essay* dan tes obyektif. Tes *essay* adalah tes yang berbentuk pertanyaan tertulis, yang jawabannya merupakan kerangka *essay* atau kalimat panjang. Panjang pendeknya tes *essay* adalah relatif, sesuai kemampuan yang mengerjakan tes. Sedangkan tes obyektif adalah tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga hasil tes tersebut dapat dinilai secara obyektif, dinilai oleh siapapun akan menghasilkan nilai yang tidak jauh berbeda. Tes obyektif disebut juga dengan *short-answer test*.

Bentuk-bentuk tes obyektif antara lain sebagai berikut:

- 1) *Completion type test*, terdiri dari:
 - a) *Completion test* (tes melengkapi)
 - b) *Fill-in* (mengisi titik-titik dalam kalimat rumpang)
- 2) *Selectio type test*, terdiri dari:
 - c) *True-false* (benar salah)
 - d) *Multiple choice* (pilihan ganda)
 - e) *Matching* (menjodohkan)

2.4.4 Manfaat Hasil Belajar

Adapun manfaat penelitian hasil belajar menurut Arifin (2017) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat minat dan sikap, peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.